



## **PEMEROLEHAN BAHASA ANAK DI SUMATERA BARAT (KAJIAN *MEAN LENGTH OF UTTERANCE [MLU]*)**

**Marsis dan Witri Annisa**

**Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bung Hatta**

### **Info Artikel**

#### **Sejarah artikel:**

Diterima  
Agustus 2017  
Disetujui  
Desember 2017  
Dipublikasikan  
Januari 2018

**Kata kunci:**  
**pemerolehan  
bahasa, *MLU*, anak**

#### **Keywords:**

language  
acquisition, *MLU*,  
children

### **ABSTRAK**

Manusia memperoleh bahasa merupakan satu masalah yang unik dan perlu dibuktikan. Berbagai teori dari disiplin ilmu telah dikemukakan oleh para peneliti untuk menerangkan bagaimana proses pemerolehan bahasa di kalangan anak-anak. Salah satu perkembangan bahasa yang unik dialami anak adalah perkembangan sintaksis. Pada periode awal, anak menggunakan kalimat satu kata, kalimat dua kata, kalimat tiga kata, dan seterusnya sampai tahap kalimat lengkap strukturnya (*agent-action-object-location*). Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan mengamati subjek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa subjek berada pada tahap yang sesuai dengan ketentuan Brown, yaitu subjek YFE dan GFB dengan *MLU* 1,4 dan 1,54. Namun, subjek AHM, SFZ, dan FNS berada di atas tahap yang ditetapkan Brown dengan *MLU* 2,96, 2,44, dan 2,72; subjek NLH, BRT, dan ZY berada di bawah tahap yang ditetapkan Brown dengan *MLU* 3,66, 2,68, dan 3,3.

### **ABSTRACT**

Human language acquisition is a unique problem and needs to be proven. Various theories have been advanced by researchers to explain how the process of acquiring language among children. One of the unique language developments experienced by children is the development of syntax. In the early period, the child uses a one-word sentence, two-words sentence, three-words sentence, and so on until the complete phase of the structure (*agent-action-object-location*). The method of data collection is done by observing the subject. The results show that some subjects are at the stage consistently with the Brown stipulations, namely the subject of YFE and GFB with *MLU* 1.4 and 1.54. However, the subjects AHM, SFZ, and FNS are above the established stage of Brown with *MLU* 2.96, 2.44, and 2.72; the subject of NLH, BRT, and ZY is below the established stage of Brown with *MLU* 3.66, 2.68, and 3.3.

## PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dengan bahasa. Manusia dapat memahami bahasa melalui proses pemerolehan bahasa. Pemerolehan bahasa merupakan suatu proses yang unik karena hanya manusia yang memiliki bahasa. Bagaimana manusia memperoleh bahasa merupakan satu masalah yang mengagumkan dan sukar dibuktikan. Berbagai teori dari disiplin ilmu telah dikemukakan oleh para pengkaji untuk menerangkan bagaimana proses pemerolehan bahasa di kalangan anak-anak. Kajian pemerolehan bahasa sangat penting terutamanya dalam perkembangan bahasa.

Perkembangan bahasa yang dimaksud adalah bahasa pertama (selanjutnya dibaca B1) manusia yang sudah dimulai sejak anak-anak. Anak-anak berupaya memahami sistem-sistem B1 sebelum usia lima tahun. Rangsangan bahasa yang diterima setiap anak berbeda-beda. Perbedaan itu bergantung pada B1 anak tersebut. Jika B1 anak diperoleh dari lingkungan bahasa A, pemerolehan bahasa tidak akan sama dengan anak dari lingkungan bahasa B. Berdasarkan segi pemerolehan bahasa, B1 adalah bahasa yang pertama kali dikuasai oleh anak yang biasa disebut bahasa ibu.

Dua faktor yang sering dikaitkan dengan pemerolehan bahasa ialah faktor *nurture* dan faktor *nature*. *Nature* merupakan pemerolehan bahasa yang sudah ada sejak lahir, sedangkan *nurture* merupakan pemerolehan bahasa yang dipengaruhi oleh lingkungan secara alami. *Nature* diperlukan karena tanpa bekal kodrati, makhluk tidak mungkin dapat berbahasa. *Nurture* juga diperlukan karena tanpa adanya input dari lingkungan sekitar, bekal kodrati itu tidak akan terwujud (Dardjowidjojo 2010:237).

Fenomena pemerolehan bahasa

tersebut terlihat unik sehingga perlu diteliti. Setiap anak yang normal, pada usia di bawah lima tahun dapat berkomunikasi dalam bahasa yang digunakan di lingkungannya walaupun tanpa pembelajaran formal. Pada umumnya, anak-anak telah menguasai sistem fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik dari B1-nya. Penguasaan atau perkembangan bahasa anak diperoleh secara bertahap.

Salah satu perkembangan bahasa yang khas dialami anak adalah perkembangan sintaksis. Pada periode awal anak menggunakan kalimat satu kata, kalimat dua kata, kalimat tiga kata, dan seterusnya sampai tahap kalimat lengkap strukturnya (*agent-action-object-location*). Jumlah elemen yang mengandung arti dalam kalimat yang diucapkan anak dapat diukur dengan *Mean Length of Utterance (MLU)*. *MLU* merupakan satu konsep yang digunakan untuk mengukur produk linguistik yang dihasilkan oleh seseorang anak. Secara umum, penghitungan *MLU* dilakukan dengan membagi bilangan morfem dengan bilangan ujaran. Artinya, jumlah bilangan ujaran yang diperlukan ialah 50 atau 100 ujaran utama anak. Semakin tinggi *MLU* anak maka semakin tinggilah penguasaan berbahasa anak tersebut. Dengan demikian, perlu diketahui tingkat perkembangan B1 anak.

## Pemerolehan Bahasa Anak

Pemerolehan bahasa atau akuisisi adalah proses yang berlangsung di dalam otak seorang anak ketika dia memperoleh B1nya atau bahasa ibunya (Dardjowidjojo, 2010:245). Pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dari pembelajaran bahasa (*language learning*). Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu anak-anak mempelajari bahasa kedua setelah dia mempelajari B1nya. Jadi, pemerolehan bahasa berkenaan dengan B1, sedangkan pembelajaran

bahasa berkenaan dengan bahasa kedua.

Kajian pemerolehan bahasa termasuk ke dalam ilmu psikolinguistik. Menurut Slobin, 1974; Meller, 1964; Cazahu, 1973 (Chaer, 2009:5) psikolinguistik mencoba menguraikan proses-proses psikologi yang berlangsung selama mengucapkan kalimat yang didengar dalam komunikasi dan bagaimana kemampuan berbahasa tersebut diperoleh.

Setiap anak yang normal akan belajar B1 dalam tahun-tahun pertamanya dan proses itu terjadi hingga kira-kira umur lima tahun (Nababan, 1992:72). Pada proses perkembangan, semua anak manusia yang normal paling sedikit memperoleh satu bahasa alamiah. Dengan kata lain, setiap anak yang normal atau mengalami pertumbuhan yang wajar memperoleh sesuatu bahasa, yaitu B1 atau bahasa ibu dalam tahun-tahun pertama kehidupannya, kecuali ada gangguan pada anak tersebut.

Banyak perdebatan berkaitan dengan pendekatan dalam mengkaji pemerolehan bahasa. Menurut Brown (2008:28) setidaknya ada tiga pandangan yang berbeda berkaitan dengan pendekatan pemerolehan bahasa, yaitu pendekatan behavioristik, pendekatan nativis, dan pendekatan fungsional.

Pendekatan behavioristik berpendapat bahwa perilaku bahasa merupakan wujud dari tanggapan yang tepat terhadap stimuli. Jika respons terhadap tanggapan berulang-ulang, hal tersebut akan menjadi kebiasaan (Brown, 2008:29). Anak yang baru lahir dianggap belum mengetahui apapun (tabula rasa). Pemerolehan bahasa anak terbentuk dari lingkungan yang terjadi berulang-ulang sehingga anak menjadi terbiasa.

Pendekatan nativis yang dipelopori oleh Chomsky (Brown, 2008:31) berpendapat bahwa pemerolehan bahasa didapat dari bawaan sebuah perangkat pemerolehan

bahasa di otak yang disebut dengan *Language Acquisition Device (LAD)*. LAD tersebut membawa perangkat linguistik, seperti kemampuan membedakan ujaran dengan bunyi di lingkungannya, kemampuan menata kelompok ujaran dengan berbagai kelas yang nantinya mampu disempurnakan, dan kemampuan untuk mengevaluasi sistem linguistik yang diperoleh agar dapat membangun sistem sederhana.

Pendekatan fungsional berpendapat bahwa bahasa merupakan salah satu kumpulan kemampuan kognitif dan afektif manusia dengan diri sendiri dan lingkungannya. Selain itu pendekatan ini menganggap pendekatan sebelumnya baru bersentuhan pada bentuk-bentuk bahasa (morfem, kata, kalimat, kaidah), tetapi belum sampai pada tingkat makna yang berfungsi mendalam yang terbangun dalam interaksi sosial (Brown, 2008:35).

B1 diperoleh melalui beberapa tahap. Menurut Nababan (1992:78) ada empat tahap yang dialami anak dalam pemerolehan bahasa pertama diantaranya sebagai berikut. (a) Tahap pengocehan. Tahap pengocehan dimulai dari usia enam bulan ketika anak mulai mengucapkan sejumlah bunyi yang belum bermakna. Sebagian kecil ujaran tersebut terkesan bermakna dan terjadi secara kebetulan saja. (b) Tahap satu kata sata frase. Tahap ini dimulai kira-kira pada usia satu tahun. Pada usia tersebut anak mulai menggunakan serangkaian bunyi berulang untuk makna yang sama. Anak sudah mengerti bahwa bunyi ujaran berkaitan dengan makna. Tahap ini sama dengan satu kata yang diucapkan anak itu merupakan satu konsep yang lengkap. Dalam bentuknya, kata-kata yang diucapkan anak terdiri atas konsonan (m/p/s/k) dan vocal (a/i/u/e/o). (c) Tahap dua kata, satu frase. Tahap ini dialami oleh anak berusia kira-kira dua tahun. Anak mulai mengucapkan

ujaran yang terdiri atas dua kata. Dalam tahap ini, anak menggunakan rangkaian dari ucapan satu kata dengan intonasi seakan-akan ada dua ucapan. (d) Tahap menyerupai telegram. Pada usia lebih dari dua tahun, umumnya anak sudah menggunakan ujaran kalimat lengkap. Hubungan sintaktik sudah mulai tampak jelas. Misalnya, konstruksi kalimat agen+aksi+ojek, seperti Dinda naik mobil.

**Pengukuran Mean Length of Utterance (MLU)**

MLU merupakan pengukur untuk perkembangan sintaksis anak. Menurut Brown (dalam Dardjowidjojo, 2010:241) cara menghitung MLU dapat dilakukan dengan beberapa langkah, pertama mengambil sampel sebanyak 100 ujaran. Kedua, menghitung jumlah morfemnya. Ketiga, membagi jumlah morfem dengan jumlah ujaran, seperti pada rumus berikut.

$$MLU = \frac{\text{Jumlah morfem}}{\text{Jumlah ujaran}}$$

Brown (1973) membagi tahap pemerolehan bahasa anak berdasarkan MLU anak menjadi enam tahap, yaitu :

1. Tahap I MLU (1—2,0) pada usia 12—26 bulan
2. Tahap II MLU (2,0—2,5) pada usia 27—30 bulan
3. Tahap III MLU (2,5—3,0) pada usia 31-34 bulan
4. Tahap IV MLU (3,0—3,75) pada usia 35—40 bulan
5. Tahap V MLU (3,75—4,5) pada usia 41—46 bulan
6. Tahap V+ MLU (4,5+) pada usia 47+

**METODOLOGI PENELITIAN**

Subjek penelitian ini adalah anak-anak usia 0—48 bulan dengan B-1 bahasa Indonesia di Sumatera Barat, yaitu Yuke Fitri Elia (YFE) usia 21 bulan, Naffesa Liba Haifa (NLH) usia 22 bulan, Adelhed Hazeefa Mulya (AHM) usia 29 bulan, Ghalib Farqan Benzema (GFB) usia 21 bulan, Zia Yenima (ZY) usia 49 bulan, Sabrina Fitri Zulaikha (SFZ) usia 25 bulan, Biandari Raisya Tusaddiah (BRT) usia 36 bulan, Fatimah Nur Sakira (FNS) usia 30 bulan. Objek penelitian ini adalah pemerolehan bahasa anak pada kajian MLU-nya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisis isi (*content analysis*). Menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2007) kajian dengan analisis isi ini dilakukan untuk menarik kesimpulan melalui usaha mengidentifikasi karakteristik khusus dalam sebuah teks secara objektif dan sistematis. Hal ini yang menjadi alasan deskriptif tepat digunakan dalam proses penelitian terhadap pemerolehan bahasa anak pada tataran sintaksis. Selain itu, metode deskriptif dapat memberikan perincian yang detail tentang fenomena yang belum diketahui dalam objek penelitian. Fenomena yang dimaksud adalah MLU anak usia 0—<5 tahun dengan B-1 bahasa.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi dengan mengamati subjek. Dengan kemajuan teknologi, observasi dapat dilakukan dengan merekam semua ujaran anak, baik secara visual maupun auditori. Penghitungan MLU diperoleh dari mengambil sampel ujaran sebanyak 100 ujaran. Selanjutnya, hitung jumlah morfem dari ujaran-ujaran tersebut dibagi jumlah ujaran sampel. Penganalisisan data dapat dilakukan dengan empat langkah, yaitu pentranskripsian data, penyeleksian data, pengklasifikasian data, pemaparan hasil analisis data.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengukuran *MLU* pada anak usia 0—48 bulan yang terdiri atas delapan subjek B1 bahasa Indonesia di Sumatera Barat adalah sebagai berikut.

**Tabel 1 Hasil Pengukuran MLU**

No	Subjek Penelitian	Usia	Jumlah Morfem per 100 ujaran	Hasil MLU
1	YFE	21 bulan	136	1,36
2	AHM	29 bulan	296	2,96
3	NLH	48 bulan	366	3,66
4	BRT	36 bulan	268	2,68
5	SFZ	25 bulan	244	2,44
6	ZY	48 bulan	330	3,3
7	GFB	21 bulan	154	1,54
8	FNS	30 bulan	272	2,72

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diuraikan bahwa (a) Subjek 1 YFE usia 21 bulan diperoleh data *MLU* 1,36. (b) Subjek AHM usia 29 bulan diperoleh data *MLU* 2,96. (c) Subjek NLH usia 48 bulan diperoleh data *MLU* 3,66. (d) Subjek BRT usia 36 bulan diperoleh data *MLU* 2,68. (e) Subjek SFZ usia 25 bulan diperoleh data *MLU* 2,44. (f) Subjek ZY usia 48 bulan diperoleh data *MLU* 3,3. (g) Subjek GFB usia 21 bulan diperoleh data *MLU* 1,54. (h) Subjek FNS usia 30 bulan diperoleh data 2,72.

**Tabel 2 Kecocokan Tahapan MLU Menurut Brown**

No	Subjek Penelitian	Usia	Hasil MLU	Keterangan (Kecocokan Tahapam MLU menurut Brown)
1	YFE	21 bulan	1,36	Cocok
2	AHM	29 bulan	2,96	Tidak
3	NLH	48 bulan	3,66	Tidak
4	BRT	36 bulan	2,68	Tidak
5	SFZ	25 bulan	2,44	Tidak
6	ZY	48 bulan	3,3	Tidak
7	GFB	21 bulan	1,54	Cocok
8	FNS	30 bulan	2,72	Tidak

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat diuraikan bahwa (a) Subjek 1 YFE usia 21 bulan diperoleh data *MLU* 1,36. Menurut Brown, YFE idealnya berada pada tahap I. Hasil *MLU* menunjukkan bahwa YFE berada pada tahap I sesuai dengan tahap ditetapkan. (b) Subjek AHM usia 29 bulan diperoleh data *MLU* 2,96. Menurut Brown, AHM idealnya berada pada tahap II. Namun, hasil *MLU* menunjukkan bahwa AHM berada pada tahap III, berada satu tahap di atas yang ditetapkan, (c) Subjek NLH usia 48 bulan diperoleh data *MLU* 3,66. Menurut Brown, NLH idealnya berada pada tahap V+. Namun, hasil *MLU* menunjukkan bahwa NLH berada pada tahap IV, berada dua tahap di bawah yang ditetapkan. (d) Subjek BRT usia 36 bulan diperoleh data *MLU* 2,68. Menurut Brown, BRT idealnya berada pada tahap IV. Namun, hasil *MLU* menunjukkan bahwa BRT berada pada tahap III, berada satu

tahap di bawah yang ditetapkan. (e) Subjek SFZ usia 25 bulan diperoleh data *MLU* 2,44. Menurut Brown, SFZ idealnya berada pada tahap I. Namun, hasil *MLU* menunjukkan bahwa SFZ berada pada tahap II, berada satu tahap di atas yang ditetapkan. (f) Subjek ZY usia 48 bulan diperoleh data *MLU* 3,3. Menurut Brown, ZY idealnya berada pada tahap V+. Namun, hasil *MLU* menunjukkan bahwa ZY berada pada tahap IV, berada dua tahap di bawah yang ditetapkan. (g) Subjek GFB usia 21 bulan diperoleh data *MLU* 1,54. Menurut Brown, GFB idealnya berada pada tahap I. Hasil *MLU* menunjukkan bahwa GFB berada pada tahap I sesuai dengan tahap yang ditetapkan. (h) Subjek FNS usia 30 bulan diperoleh data 2,72. Menurut Brown, FNS idealnya berada pada tahap II. Namun, hasil *MLU* menunjukkan FNS berada pada tahap III, berada satu tahap di atas yang ditetapkan.

#### **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa subjek berada pada tahap yang sesuai dengan ketetapan Brown, yaitu subjek YFE dan GFB. Namun, subjek AHM, SFZ, dan FNS berada di atas tahap yang ditetapkan Brown: subjek NLH, BRT, dan ZY berada di bawah tahap yang ditetapkan Brown. Ketidaksesuaian hasil *MLU* ini dapat dipengaruhi faktor perbedaan bahasa yang diteliti. Peneliti meneliti subjek B1-nya bahasa Indonesia, sedangkan Brown B1 subjek yang bukan bahasa Indonesia. Namun, anggapan tersebut belum dapat diterima sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Annisa, Witri. 2011. Pemerolehan Bahasa Anak (Kajian *MLU*) pada Anak Usia 3 Tahun 8 Bulan. *Jurnal Pakar Pendidikan UNP*. Vol. 9, No. 2, Hlm 175-182.
- Brown, H. Douglas. (terj.) Noor Choliz dan Yusi Avianto P. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kedutaan Amerika Serikat.
- Brown, R. (1973) *A First Language* London: Allen and Unwin.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darjowodjojo, Soenjono. 2010. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Marsis. 2008. *Sosiolinguistik: Serpihan Mutiara*. Padang: Bung Hatta University Press.
- Moleong, J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Nababan dan Sri Utari Subyakto. 1992. *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Owens, J.E. 2008. *Excerpt from Language Development: An Introduction*. Dalam <http://www.education.com/reference/article/acquisition-sentence-form>.